

**PENGARUH MODAL KERJA DAN LIKUIDITAS TERHADAP  
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE (2014-2019)**

**Dasmi Husin<sup>1</sup>, Maryana<sup>2</sup> dan Ricky Alfianto<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Politeknik Negeri Lhokseumawe, <sup>2,3</sup>STIE Lhokseumawe  
dasmihusin@yahoo.com <sup>1)</sup>, maryana@stie-lhokseumawe.ac.id <sup>2)</sup>

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of working capital and liquidity on ROA profitability in transportation companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this study is secondary data in the form of financial statements at PT. Adi Sarana Armada Tbk., PT. PT. Berlian Laju Tanker Tbk., PT. Cardig Aero Services Tbk., PT. Garuda Indonesia Tbk., and PT. Tanah Laut Tbk. 2014–2019 years. The data analysis method used is panel data regression analysis, namely the fixed effect model. The results show that: Partially, working capital has a statistically positive effect on profitability (ROA) of transportation companies listed on the IDX. This is indicated by a probability value of 0.48 or  $> 0.05$ . While the liquidity variable has a significant theoretical and statistical effect on profitability (ROA) of transportation companies listed on the IDX. This is indicated by a probability value of 0.35 or  $> 0.05$ . Simultaneously shows that working capital and liquidity simultaneously have a positive effect on profitability (ROA) of transportation companies listed on the IDX and also have a statistical effect. This is indicated by the value of  $F\text{-count} > F\text{-table}$  ( $4,47 > 2.60$ ). Working capital and liquidity variables have the ability to explain their effect on profitability (ROA) of transportation companies listed on the IDX by 53,08%. The remaining 46,02% is influenced by other variables outside this research model.*

**Key Words:** Working Capital, Liquidity, ROA

**A. Latar Belakang**

Perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan. Dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar dapat bertahan. Perusahaan harus memenuhi kebutuhan akan inovasi yang konstan dalam teknologi, kualitas produksi, sumber daya manusia, dan strategi implementasi untuk dapat bersaing dengan yang lain. Perusahaan membutuhkan tambahan modal yang cukup besar untuk mengembangkan usahanya. Semakin banyak uang yang digunakan, semakin banyak pula kegiatan penjualan yang akan dilakukan. Sebaliknya, semakin sedikit uang yang digunakan, semakin sedikit aktivitas penjualan. (Hartono, 2020:37).

Analisis Supply Chain Indonesia (SCI) menunjukkan sektor transportasi Indonesia pada tahun 2018 didominasi oleh sub sektor angkutan darat (jalan) dengan kontribusi sebesar 53,15% dan diikuti angkutan udara (36,10%). Angkutan-angkutan lainnya memberikan kontribusi rendah, yaitu angkutan laut (6,77%), angkutan sungai, danau, dan penyeberangan (2,41%), dan angkutan rel (1,57%) (Hartono, 2020:37).

Prediksi lainnya menyatakan bahwa sektor transportasi Indonesia pada tahun 2019 akan tumbuh sebesar 11,15% menjadi Rp 740,4 triliun. Kontributor tertinggi masih dari

angkutan darat sebesar Rp 380,8 triliun (51,43%) dan angkutan udara sebesar Rp 282,2 triliun (38,12%). Angkutan laut berkontribusi sebesar 6,50% angkutan darat (jalan), angkutan sungai, danau, dan penyeberangan sebesar 2,30% dan angkutan rel sebesar 1,66%. Kontribusi yang tidak seimbang dari masing-masing kendaraan atau moda transportasi menunjukkan bahwa penggunaan transportasi di Indonesia tidak seimbang. Hal ini dapat menyebabkan inefisiensi proses dan biaya transportasi dan logistik, yang dapat mempengaruhi harga produk dan komoditas. Selain mempengaruhi daya saing nasional, bagi beberapa daerah juga akan mempengaruhi pasokan produk dan komoditas, serta perbedaan harga antar daerah. Pemerintah dan pihak terkait harus mendorong promosi yang seimbang tentang peran moda transportasi dan mewujudkan sistem transportasi multimoda yang terintegrasi dengan transportasi laut sebagai tulang punggungnya. Sistem transportasi yang sesuai dengan karakteristik geografis Indonesia ini akan mendorong efisiensi sistem logistik nasional (Hartono, 2020:37).

Tujuan utama perusahaan khususnya perusahaan transportasi adalah untuk memaksimalkan keuntungan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keuntungan adalah dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas merupakan bagian penting dari suatu perusahaan, karena selain untuk menilai efisiensi kerja juga merupakan alat kontrol bagi manajemen. Profitabilitas diukur dengan kemampuan modal kerja yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menciptakan keuntungan bagi semua investor.

Tingkat profitabilitas dapat diketahui melalui rasio *Return On Asset* (ROA). ROA mengacu pada tingkat pengembalian dan efisiensi operasional. ROA dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset dikalikan 100%. Total aset adalah kombinasi dari hutang dan modal. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017:201). Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari seluruh operasi perusahaan lebih difokuskan pada *Return On Asset* (ROA). Pengembalian aset menunjukkan kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktiva yang ada.

Profitabilitas ROA suatu perusahaan erat kaitannya dengan modal kerja perusahaan. Setiap perusahaan membutuhkan sumber daya keuangan, termasuk modal utang dan modal internal yang dapat digunakan untuk membiayai modal kerja. Modal kerja disediakan oleh perusahaan untuk secara langsung mendanai kegiatan perusahaan sehari-hari. Kekurangan modal kerja dapat menyebabkan perusahaan kehilangan atau kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan, karena perusahaan akan kekurangan modal kerja untuk kelangsungan usaha dan tidak akan memiliki dana yang cukup untuk melakukan ekspansi/perluasan usahanya. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki kelebihan modal kerja atau modal menganggur, dan perusahaan tidak dapat secara efektif menggunakan modal kerjanya karena modal menganggur, maka perusahaan dapat menginvestasikan modal tersebut pada investasi lain yang menguntungkan. (Nainggolan, 2020:825).

Selain modal kerja yang mempengaruhi kinerja pada perusahaan transportasi yaitu likuiditas. Menurut Munawir (2016:31) Likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat penagihan. Menurut Harahap (2010:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang jangka pendeknya yang dapat dihitung dari sumber modal kerja yaitu aktiva lancar dan kewajiban lancar.

Bagi setiap perusahaan yang likuid, sangat penting untuk memahami tingkat likuiditas perusahaan, karena likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk

membayar hutang jangka pendek. Penelitian tentang pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas sudah banyak kaji oleh peneliti-peneliti terdahulu, antara lain; Ariani (2016) yang menunjukkan bahwa modal kerja dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian Sugihartini (2019) menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Variabel lainnya yaitu perputaran persediaan dan current ratio berpengaruh terhadap profitabilitas. Hartono (2020) menjelaskan bahwa secara parsial tidak terjadinya pengaruh antara likuiditas (*current ratio*) terhadap ROA, namun modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

Penelitian ini difokuskan pada 5 (lima) perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, yakni PT. Adi Sarana Armada Tbk., PT. Cardig Aero Services Tbk., PT. Berlian Laju Tanker Tbk., PT. Blue Bird Tbk., dan PT. Tanah Laut Tbk. Adapun yang dikaji yaitu rasio profitabilitas (ROA), modal kerja, dan likuiditas tahun 2014-2019.

## **B. Landasan Teoritis**

### **1. Modal Kerja**

Permodalan sangat penting untuk memulai bisnis. Besarnya modal yang dibutuhkan tergantung dari besar kecilnya usaha yang ingin Anda dirikan. Mereka yang ingin memulai bisnis perlu menghitung dengan tepat jumlah modal yang dibutuhkan untuk memulai bisnis dan kapan mereka dapat mengembalikan modal pada waktu yang tepat. Modal adalah hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih banyak. Dalam perkembangannya, kapital ditentukan oleh nilai, daya beli, atau kemudahan atau kemudahan penggunaan alat-alat produksi.

Suatu badan usaha membutuhkan modal untuk menjalankan bisnisnya. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah bisnis. Ada tiga jenis perusahaan: perusahaan dagang, perusahaan jasa, dan perusahaan manufaktur. Suatu badan usaha memiliki persyaratan modal yang berbeda tergantung pada jenis bisnis di mana ia beroperasi. Pengertian modal menurut Brigham (2012:62) modal ialah jumlah dari utang jangka panjang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa, atau mungkin pos-pos tersebut plus utang jangka pendek yang dikenakan bunga. Definisi modal dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2007:9) modal adalah hak residual atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

Perusahaan selalu membutuhkan modal kerja untuk membiayai operasinya sehari-hari. Menurut Sawir (2015:129) modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagaimana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari.

Alwi (2013:119) mengemukakan bahwa secara umum sumber modal kerja perusahaan meliputi:

1. Hasil operasi perusahaan, modal operasi perusahaan berasal dari hasil operasi perusahaan, yang dapat dihitung melalui laporan analisis.
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek); Dengan adanya surat berharga ini menyebabkan perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah bentuknya menjadi uang kas. Keuntungan yang diperoleh dari penghitungan surat berharga ini merupakan suatu sumber bertambahnya modal kerja.

Menurut Munawir (2016:124) penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan atau penurunan bentuk alat likuid yang dimiliki suatu perusahaan, namun penggunaan alat likuid tidak selalu disertai dengan perubahan atau penurunan aset likuid. Besarnya modal kerja yang dimiliki perusahaan. Penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan penurunan aktiva lancar adalah sebagai berikut:

1. Untuk membayar biaya operasional perusahaan atau beban yang timbul dari penjualan surat berharga atau surat berharga atau efek maupun kerugian yang insidental lainnya.
2. Terdapat dana jangka panjang atau aset lancar terpisah yang dibentuk untuk tujuan tertentu, seperti dana pelunasan obligasi, dana pensiun pegawai, dana ekspansi atau dana lainnya.
3. Pelunasan hutang jangka panjang.
4. Peningkatan atau pembelian aset tetap, investasi jangka panjang atau aset tidak lancar lainnya, yang mengakibatkan penurunan aset lancar dan penurunan modal kerja.
5. Pemilik perusahaan mengumpulkan uang atau barang untuk keperluan pribadi atau pribadi.

## **2. Jenis-Jenis Modal Kerja**

Modal kerja sangat penting bagi perusahaan, oleh karena itu dalam menentukan besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda salah satunya tergantung pada jenis perusahaan. Menurut Riyanto (2011:61), jenis-jenis modal kerja adalah:

1. Modal kerja tetap, yaitu modal kerja yang harus disimpan dalam perusahaan untuk menjalankan fungsinya, yaitu:
  - a. Modal kerja utama, yaitu jumlah minimal modal kerja yang harus ada perusahaan untuk menjamin kelangsungan usahanya.
  - b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan area produksi normal.
2. Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja dapat dibedakan, antara lain:
  - a. Modal kerja musiman mengacu pada modal kerja yang berubah dengan fluktuasi musiman.
  - b. Modal kerja siklis yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah karena fluktuasi kontur
  - c. Modal kerja variabel adalah modal kerja, dan jumlahnya berubah dengan perubahan lingkungan.

Dengan mengelola modal kerja dengan baik, bisnis dipastikan beroperasi secara efisien dan ekonomis. Jika modal kerja terlalu banyak, modal yang terkandung dalam modal akan lebih dari yang dibutuhkan dan modal terbuang sia-sia, tetapi modal kerja terlalu sedikit atau tidak cukup, tidak memenuhi kebutuhan klien.

## **3. Likuiditas**

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang segera, dan anggaran kas adalah anggaran yang menunjukkan perubahan arus kas dan memberikan alasan untuk perubahan kas. Metode untuk menunjukkan arus kas masuk adalah sumber kas dan arus kas. Pengeluaran yang mewakili kelebihan atau kekurangan kas dan saldo kas selama periode bisnis tertentu. Riyanto (2011:84) menyatakan bahwa Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menyediakan aset likuid untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat penagihan.

Menurut Mardiyanto (2009; 54), likuiditas adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban (kewajiban) jangka pendeknya tepat waktu, termasuk pembayaran sebagian kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo. tahun tertentu. Menurut Munawir (2016:31), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban keuangan langsungnya atau kemampuan suatu entitas untuk

memenuhi kewajiban keuangannya sendiri pada saat penagihan. Bisnis yang mampu memulai bisnis dapat dianggap likuid. melunasi kewajiban keuangan jangka pendek.

#### 4. Rasio Likuiditas

Aset lancar adalah ukuran kemampuan entitas untuk memenuhi kewajiban penagihan saat ini. Rasio Likuiditas menurut Kasmir (2017:110) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan semua komponen aset lancar Anda dengan komponen utang luar negeri jangka pendek. Menurut Harahap (2010:301) Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang dapat dihitung dari sumber modal kerja seperti aktiva lancar dan kewajiban. Persentase yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*.

##### 1. *Current Ratio*

*Current Ratio* adalah rasio antara aset lancar dan kewajiban lancar yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aktiva lancar meliputi kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Kewajiban lancar meliputi hutang usaha, hutang tagihan, hutang bank, upah dan hutang lainnya segera. Rumus rasio lancar adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

##### 2. *Quick Ratio* atau *Acid Test Ratio*

*Quick ratio* merupakan rasio aset lancar setelah dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini mewakili jumlah aset lancar yang tersedia untuk melunasi kewajiban lancar. Persediaan dianggap sebagai aset yang paling tidak likuid karena melalui dua tahap untuk menjadi uang tunai. Rumus untuk menghitung tarif saat ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

##### 3. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* adalah rasio yang membandingkan kas dan aset lancar dapat berupa kas dan kewajiban lancar. Menurut Harahap (2010:303), *cash ratio* adalah kapasitas kas dan surat berharga yang dimiliki oleh suatu perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendeknya. Rasio ini merupakan ukuran paling akurat dari kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena hanya memperhitungkan komponen aset jangka pendek yang paling likuid. Pengertian Kasmir tentang *cash ratio* (2017:110) adalah perbandingan antara kas dan total hutang jangka pendek. Atau, Anda dapat menghitung dengan memasukkan inventaris. Aset lancar yang dapat langsung dikonversikan menjadi uang tunai adalah surat berharga atau surat berharga.. Dengan demikian rumus untuk menghitung *cash ratio* menurut Riyanto (2011:28) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Kas dan ekuivalennya mewakili jumlah uang tunai dalam rumus di atas dan kas dan setara kas (cek dan deposito lainnya) yang ditampilkan di neraca (aset lancar). Kewajiban lancar merupakan jumlah hutang jangka pendek yang dimiliki oleh bisnis yang tercermin dalam neraca (kewajiban lancar).

Menurut Kasmir (2017: 112) terdapat dua macam hasil penilaian terhadap pengukuran rasio ini, yaitu:

1. Ketika bisnis dapat memenuhi kewajibannya, itu disebut fluiditas.
2. Di sisi lain, jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban ini atau harus melakukan konversi, itu dianggap tidak likuid.

## **5. Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2017:196) Profitabilitas adalah skala dalam memperkirakan kesanggupan perusahaan untuk mengejar laba. Profitabilitas juga dapat mengukur daya guna manajemen suatu badan usaha. Menurut Soemarso (2012:397) Profitabilitas sebagai hasil dari berbagai keputusan serta kebijakan yang diterapkan perusahaan.. Profitabilitas dapat dinilai melalui kemampuan perusahaan menghasilkan laba.

Menurut Fahmi (2013:135) Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas seluruh manajemen, dan tujuan rasio ini adalah tingkat keuntungan yang diperoleh dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi. Menurut Martono dan Harjito (2014:53) Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dari penggunaan modal.

Wiagustini (2010:76) mengemukakan Profitabilitas yakni keuntungan badan usaha yang ukuran melalui efektifitas badan usaha yang dikelola. Profitabilitas suatu badan usaha dapat dilihat melalui modalnya sendiri dan semua persediaan yang dipergunakan didalam usaha miliknya. Munawir (2016:152) juga berpendapat bahwa Profitabilitas adalah mampunya sebuah badan usaha dalam meraih laba.

Profitabilitas sebagai patokan kesiapan badan usaha dalam mengejar laba (Hanafi dan Halim, 2014:75) Menurut Sugiyarso dan Winarni (2005:118) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan relatif terhadap penjualan total aset dan modalnya sendiri. Dari definisi tersebut terlihat bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah keuntungan perusahaan.

Kasmir (2017:198) berpendapat fungsi dan manfaat penggunaan margin keuntungan adalah untuk mengetahui:

1. Tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan selama periode waktu tertentu.
2. Laba perusahaan dari tahun sebelumnya sampai tahun ini.
3. Kembangkan keuntungan dari waktu ke waktu.
4. Laba bersih setelah pajak dengan dana sendiri.
5. Produktivitas semua modal yang digunakan perusahaan, termasuk modal pinjaman dan modal sendiri.

## **6. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas**

Semua bisnis membutuhkan modal kerja untuk mendanai operasi sehari-hari mereka seperti gaji, upah, dan pembelian. Perusahaan yang kekurangan modal kerja tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dan menghadapi masalah likuiditas. Jumlah modal untuk setiap upaya adalah masalah yang sangat penting yaitu modal penting yang diperlukan untuk menambah bobot pembiayaannya, terutama modal lancar. Tetapi juga modal pasif juga akan sulit untuk mendaftarkan harga perusahaan.

Modal operasi diperlukan jika semua perusahaan kecil membeli setiap hari. Modal yang diterbitkan diperkirakan akan kembali ke perusahaan uang kecil dalam waktu singkat berkat produksinya. Demikian pula, keberhasilan perusahaan adalah kebutuhan untuk membiayai kegiatan komersialnya di mana upaya peningkatan yang lebih penting adalah modal yang diperlukan untuk pengelolaan kegiatan mereka. Husnan (2012:550) menyatakan bahwa semakin tinggi profitabilitas operasional modal kerja, semakin efisien pengelolaan modal. Dengan kata lain, semakin efisien suatu perusahaan mengelola modalnya, semakin besar kemampuannya untuk menghasilkan keuntungan dari kinerja bisnisnya.

Modal kerja dalam bisnis sangat penting, dan manajemen membutuhkan perawatan dan kehati-hatian. Semua usaha masih membutuhkan modal kerja untuk membayar kebutuhan sehari-hari, misalnya ketika uang dikeluarkan dan dana perlu dikembalikan ke

usaha, misalnya untuk membeli bahan baku lagi, upah tenaga kerja, upah karyawan. momen singkat. melalui penjualan produknya. Uang yang diperoleh dari penjualan produk ini segera dialokasikan kembali ke aktivitas berikutnya. Akibatnya, dana ini akan terus mengalir sepanjang umur bisnis. (Riyanto, 2011:57)

Modal kerja diperlukan dan memerlukan pengelolaan yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan bisnis. Selama bisnis beroperasi, modal kerja beredar selama periode ini dan perputaran modal kerja dimulai ketika uang diinvestasikan dalam komponen modal kerja yang digunakan dalam operasi bisnis sehari-hari. Laba adalah alat ukur yang umum digunakan untuk mengukur hasil bisnis. Untuk keuntungan yang optimal, perusahaan menggunakannya secara efektif dan efisien.

Syamsuddin (2013) mengemukakan bahwa ketika proporsi aset lancar dalam total aset meningkat, tingkat keuntungan bahkan risiko yang dihadapi menjadi lebih kecil. Mengurangi rasio aktiva lancar terhadap total aktiva akan menyebabkan peningkatan tingkat keuntungan atau risiko yang dihadapi perusahaan. Rasio lancar biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, dan juga sebagai pedoman untuk mengetahui dan memprediksi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya.

Likuiditas dan profitabilitas saling berkaitan, karena jika perusahaan dapat menggunakan aktiva lancarnya untuk membayar kewajiban jangka pendek maka dapat dikatakan perusahaan memiliki dana yang cukup untuk melunasi hutangnya, yang akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Namun, surplus aset lancar adalah sebaliknya. Jika aset lancar terlalu banyak, hal ini menunjukkan bahwa manajemen tidak dapat mengelola aset lancar Aset likuid yang layak sehingga berdampak pada kerugian yang diakibatkan oleh penyalahgunaan aset tersebut. Profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Peningkatan likuiditas biasanya dibayar oleh penurunan profitabilitas. Profitabilitas atau laba merupakan salah satu tujuan operasional perusahaan, sehingga dalam setiap kegiatannya perusahaan selalu berkomitmen untuk menciptakan keuntungan.

### C. Metode Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menurut sumbernya adalah data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut waktu pada suatu variabel tertentu (Mudrajad Kuncoro, 2007:24). Penelitian ini dibatasi dengan menganalisis data sekunder kuantitatif tahunan pada PT. Adi Sarana Armada Tbk., PT. PT. Berlian Laju Tanker Tbk., PT. Cardig Aero Services Tbk., PT. Blue Bird Tbk., dan PT. Tanah Laut Tbk. tahun 2014–2019 dengan pertimbangan ketersediaan data. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari BEI yang diakses pada situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menganalisis data adalah dokumentasi. Data penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2019.

Alat analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel data dengan cara mengetahui secara statistik terhadap variabel-variabel melalui program *Eviews 9*. Menurut Prahutama, *et.al.* (2014:40) data panel pada dasarnya menggabungkan pembentukan model yang dibentuk berdasarkan runtun waktu (*time series*) dan berdasarkan *crosssection*. Rumus yang dipakai yaitu:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 MK_{it} + \beta_2 LK_{it} + \epsilon_{it}$$

Dimana:

$Y_{it}$  : Profitabilitas (ROA)  
 $\alpha$  : Konstanta

MK : Modal kerja  
LK : Likuiditas  
 $\beta_{1-3}$  : Koefesien regresi  
 $\varepsilon_{it}$  : *Error Term*  
K: Jumlah variabel penjelas

#### D. Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi melalui *fixed effect model*, dapat diketahui bahwa modal kerja berpengaruh positif secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Hal ini ditandai dengan nilai probabilitas sebesar 0,48 atau  $> 0,05$ . Berpengaruh positifnya modal kerja terhadap profitabilitas (ROA) karena total aset yang dimiliki oleh PT. Adi Sarana Armada Tbk., PT. Berlian Laju Tanker Tbk., PT. Cardig Aero Servises Tbk., PT. Blue Bird Tbk., dan PT. Tanah Laut Tbk. tahun 2014-2019 lebih dari mencukupi dalam mendanai operasional perusahaan.

Jika dilihat kelima perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2019, semua perusahaan memiliki total aset yang besar. Besarnya modal kerja tersebut sangat mempengaruhi nilai ROA. Hal ini terjadi karena Faktor pertama yang mempengaruhi ROA pada 5 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI adalah modal kerja. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain.

Modal kerja atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009:76). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga profitabilitas.

Tingkat profitabilitas dapat diketahui melalui rasio *Return On Asset* (ROA). ROA mengacu pada tingkat pengembalian dan efisiensi operasional. ROA dihitung sebagai laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aset dikalikan 100%. Total aset adalah kombinasi dari hutang dan modal. ROA digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya (Kasmir, 2017:201).

Memiliki modal kerja yang cukup menguntungkan bisnis karena dijalankan secara ekonomis dan bisnis tidak menghadapi kesulitan keuangan. Semua perusahaan transportasi masih membutuhkan modal kerja untuk membayar kebutuhan sehari-hari, misalnya ketika uang dikeluarkan dan dana perlu dikembalikan ke usaha, misalnya untuk membeli bahan baku lagi, upah tenaga kerja, upah karyawan. momen singkat. melalui penjualan produknya. Uang yang diperoleh dari usaha ini segera dialokasikan kembali ke aktivitas berikutnya. Akibatnya, dana ini akan terus mengalir sepanjang umur bisnis.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Ariani (2016) yang menunjukkan bahwa modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Begitu juga dengan penelitian Hartono (2020) yang menjelaskan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2014-2019.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas ROA pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dapat disimpulkan bahwa:

1. Modal kerja berpengaruh positif secara statistik terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Hal ini ditandai dengan nilai probabilitas sebesar 0,48 atau  $> 0,05$ .
2. Likuiditas berpengaruh signifikan secara teori dan statistik terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Hal ini ditandai dengan nilai probabilitas sebesar 0,35 atau  $> 0,05$ .
3. Modal kerja dan likuiditas secara simultan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI dan juga berpengaruh secara statistik. Hal ini ditandai dengan nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $4,47 > 2,60$ ).
4. Modal kerja dan likuiditas memiliki kemampuan dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sebesar 53,08%. Sisanya 46,02% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

#### **F. Daftar Pustaka**

- Anthony, Robert N. dan Vijay Govindarajan, V. (2009). **Sistem Pengendalian Manajemen**. Buku Pertama, Terjemahan Drs. F.X Kurniawan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ariani, Ni Komang, (2016). **Pengaruh Modal Kerja Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014**. Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston. (2012). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, Jakarta, Salemba Empat.
- Djarwanto, PS. (2012). **Pokok-pokok Analisa Laporan Keuangan**. Edisi Pertama, Cetakan Kedua. Yogyakarta : BPFPE.
- Fahmi, Irham, (2013). **Analisis Kinerja Keuangan**. Bandung.: Alfabeta.
- Gujarati dan Dawn C. Porter, (2012). **Dasar-Dasar Ekonometrika**, Buku 2. Edisi 5. Raden Carlos Mangunsong (penj.). Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh, M. dan Abdul Halim. (2014). **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). **Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hartono, (2020). **Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2018**, Journal of Accounting dan Management Innovation, Vol.4 No.1.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). **Standar Akuntansi Keuangan**. Edisi revisi. Jakarta: Salemba Empat.
- Iqbal, Hasan. (2009). **Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya**. Bogor selatan Indonesia.
- Jumingan. (2014). **Analisis Laporan Keuangan, Cet. I**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir, (2017). **Analisis Laporan Keuangan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Komaruddin, Ahmad. (2012). **Dasar-Dasar Manajemen Modal Kerja**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2007). **Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi**, Jakarta: Erlangga.
- Mardiyanto, Handoyo, (2009). **Intisari Manajemen Keuangan**. Jakarta: Grasindo.

- Martono, dan Harjito, D.Agus. (2014). **Manajemen Keuangan**. Yogyakarta: Ekonisia Fakultas Ekonomi UI.
- Maulita, Dian, (2017). **Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Bumn yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016**, Jurnal Akuntansi.
- Munawir. (2016) **Ekonomi Kelautan**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, Desi May Sari, (2020). **Pengaruh Modal Kerja, Solvabilitas, dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Infrastruktur, Transportasi dan Utilitas Yang Terdaftar di BEI**, urnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 4 No. 3.
- Riyanto, Bambang. (2011). **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**. Edisi Keempat, Cetakan VII, Yogyakarta: BPFE.
- Santoso, Singgih. (2014). **Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik**. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sartono, R Agus. (2012). **Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi**. Jogjakarta: BPFE.
- Sawir, Agnes. (2015), **Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan**. Jakarta: SUN.
- Soemarso. (2012). **Akuntansi Suatu Pengantar**. Jakarta : Salemba Empat.
- Sugiarso, dan F. Winarni. (2005). **Manajemen Keuangan; Pemahaman Laporan Keuangan; Pengelolaan Aktiva, Kewajiban dan Modal; Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan**. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Media Pressindo.
- Sugiartini, Ni Kadek, (2019). **Pengaruh Likuiditas dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Industri Barang Kosumsi**, Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 9.
- Sugiyono, (2018). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D**, Cet XIV, Bandung: Alfabeta
- Syahyunan. (2012). **Manajemen Keuangan I**. Cetakan Pertama. Medan: USU Press.
- Tandelilin, Eduardus. (2011). **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**. Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE
- Wiagustini, Niluh Putu. (2010). **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**. Denpasar. Udayana University Press.

